

ANALISIS PROFITABILITAS SEBELUM DAN SESUDAH *STOCK SPLIT* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI PT BURSA EFEK INDONESIA

Muhammad Nur Madani

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : mnurmadan@gmail.com

ABSTRACT

This study refers to the signaling theory which states that the company does a stock split to deliver profitable private information about the future prospects of the company. The stock split announcement is considered a signal given by management to the public that the company has a good performance in the future.

This study aims to determine whether there is a significant difference between the profitability of the company before and after the stock split event. The ratios used to measure profitability in this research are Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Assets and Return on Equity.

The population in this study is companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2009-2015 with a total of 15 go public companies where stock split was performed in 2012. The way of data processing and analysis was using t-test different test specifically paired samples t-test for testing an average of two samples associated using the SPSS program version 16.

The result of statistical test by using paired samples t-test can be seen that from 4 ratio Profitability studied from 15 companies performing stock split, turns out that Gross Profit Margin, Net Profit Margin and Return on Assets ratio do not show significant different before and after stock split. Only Return on Equity has a significant difference after the company does a stock split.

Keywords: stock split, profitability, signaling theory

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu alternatif bagi perusahaan untuk menghimpun dana dari investor. Menurut Undang-undang pasar modal No.8 tahun 1995 pasal 1 butir 13 mengenai pengertian pasar modal adalah “Kegiatan yang berkenaan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek”. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen keuangan jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun)

seperti saham, obligasi, waran, reksa dana dan berbagai macam instrumen derivatif seperti *option*, *futures* dan lain-lain. Investor memilih perusahaan yang mereka anggap bisa memberikan *return* sesuai dengan harapan mereka dan perusahaan yang mereka anggap mempunyai prospek laba masa depan yang tinggi. Informasi menjadi sesuatu hal yang sangat penting, karena seorang investor sebelum menginvestasikan dananya di pasar modal dengan cara membeli saham yang diperdagangkan, terlebih dahulu dia harus

memahami dan meyakinkan bahwa semua informasi yang tersedia dan mekanisme perdagangan di pasar modal dapat dipercaya, tidak ada pihak yang memanipulasi informasi dan perdagangan.

Informasi seperti yang telah dijelaskan di atas merupakan sesuatu yang sangat penting bagi investor yang akan menanamkan dananya pada pasar modal. Informasi merupakan kebutuhan mendasar bagi para investor dalam melakukan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemilihan portofolio dengan tingkat risiko tertentu.

Informasi juga dapat mengurangi tingkat ketidakpastian yang terjadi, sehingga keputusan yang diambil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Suatu informasi akan sangat berguna jika informasi itu mampu menyebabkan para investor terjun dalam pasar modal, hal ini akan tercermin dari indikator atau karakteristik pasar seperti harga saham, volume perdagangan, *return* saham.

Pasar modal mampu bereaksi dengan cepat dan akurat yang akan merefleksikan informasi yang dibutuhkan segera, maka pasar modal tersebut disebut pasar yang efisien. Pasar yang efisien, harga pasar dari sekuritasnya yang diperdagangkan setiap saat selalu merefleksikan semua informasi yang diketahui secara umum dari sekuritas tersebut. Pengaruh informasi pada pasar modal yang efisien adalah harga akan selalu menyesuaikan dengan informasi baru yang muncul.

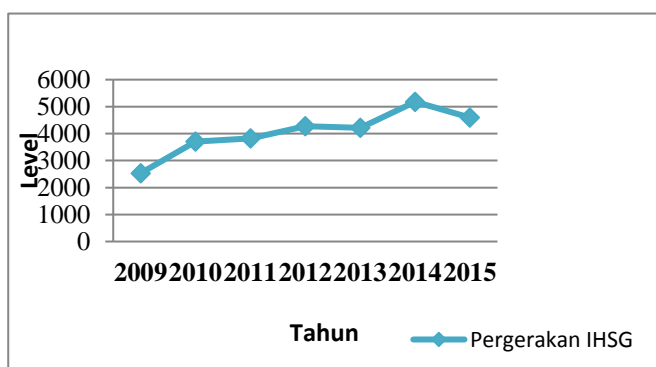
Saham adalah surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang sering disebut efek atau sekuritas. Tandelilin (2010: 32) : “saham menyatakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan”. Saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan berbadan hukum atau Perseroan Terbatas (PT), sehingga para pemegang saham memiliki hak suara untuk menentukan arah kebijaksanaan perusahaan lewat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Investor yang bertransaksi di pasar modal memerlukan informasi untuk membuat suatu keputusan dalam memilih portofolio investasi yang menguntungkan. Informasi dapat mengurangi ketidakpastian yang terjadi sehingga keputusan yang diambil diharapkan dapat sesuai dengan yang ingin dicapai. Emiten di pasar modal mempunyai berbagai cara dan teknik dalam meningkatkan likuiditas perusahaan mereka seperti kebijakan melakukan *corporate action* seperti *stock split*, *reverse stock*, pembagian dividen, *divestasi* (pelepasan) dan *rights issue*, ada banyak hal yang dapat mempengaruhi kebijakan manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan.

Harga saham suatu perusahaan pada tingkat tertentu dapat menjadi sangat tinggi, yang diidentifikasi dari tingkat nilai *Price Earning Ratio* (PER), hal ini dapat disebabkan oleh karena adanya kecenderungan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki prospek yang baik di masa datang, sehingga

saham yang ditawarkan pada publik oleh perusahaan yang bersangkutan memiliki harga yang sangat tinggi. Bagi perusahaan, adanya kenaikan harga saham tersebut dapat dinilai sebagai suatu kondisi yang menguntungkan namun pada sisi lain para investor dituntut untuk mengeluarkan modal yang lebih besar untuk dapat memiliki saham perusahaan tersebut.

Boedhi dan Lidharta (2011: 63) : “Naiknya nominal harga saham yang terlalu tinggi, dapat menyebabkan menurunnya permintaan pembelian saham perusahaan tersebut dan pada akhirnya dapat menyebabkan harga saham perusahaan tersebut menjadi statis dan tidak fluktuatif lagi”. Penurunan jumlah permintaan dapat disebabkan karena tidak semua investor tertarik untuk membeli saham dengan harga yang terlalu tinggi, terutama para investor perorangan yang memiliki jumlah dana yang terbatas, hal ini dapat menyebabkan investor beralih untuk membeli saham-saham perusahaan lain.

Gambar 1 : Pergerakan IHSG dari Tahun 2009-2015



(Sumber : Bursa Efek Indonesia)

Tabel 1 : Pergerakan IHSG Tahun 2009-2015.

Tahun	Level Pergerakan IHSG	%
2009	2.534,356	86,98
2010	3.703,512	46,13
2011	3.808,772	2,84
2012	4.316,687	13,33
2013	4.212,980	(2,40)
2014	5.178,373	21,15
2015	4.593,010	(11,30)

(Sumber: Bursa Efek Indonesia)

Kuatnya dominasi asing di pasar modal Indonesia membuat pergerakan IHSG mudah terguncang oleh masalah perekonomian global, pada tahun 2011 pergerakan IHSG di BEI mengalami peningkatan yang signifikan dari posisi level 3.703,512 diakhir tahun 2010 menjadi 4.193,441 pada 1 Agustus 2011 kenaikan ini menjadi kenaikan yang tertinggi sepanjang sejarah BEI, namun kenaikan ini tidak berlangsung lama. Akibat krisis ekonomi yang mengguncang negara-negara zona Eropa pada tahun 2011 dan belum pulihnya ekonomi Amerika Serikat memberi pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan *index* seluruh bursa saham dunia diantaranya IHSG di Indonesia, masih besarnya dominasi investor asing yaitu sebesar Rp3.524,48 triliun menyebabkan IHSG di Indonesia ikut terseret turun hingga pada titik terendah pada tanggal 4 Oktober 2011 pada tingkat 3.269,415 walaupun IHSG mampu bangkit kembali dan ditutup pada

tingkat 3.808,772 pada penutupan perdagangan pada 29 Desember 2011 naik 2,84% dari posisi akhir 2010 pada tingkat 3.703,512, dari peristiwa yang terjadi ditahun 2011 dimana dominasi investor asing sangat mempengaruhi pergerakan IHSG (BEI, 2017: 1).

Tahun 2012 perusahaan-perusahaan yang menghindari kondisi-kondisi tersebut berupaya mencari solusi untuk mempertahankan atau memperkuat likuiditas perusahaan dengan melakukan *corporate action* yaitu *stock split*.

Manajer hanya akan memecah saham jika mereka optimistis pangsa masa depan harga akan meningkat, atau setidaknya tidak mengurangi, jika manajer percaya bahwa pangsa masa depan harga akan menurun, mereka tidak akan bersedia untuk memecah saham karena kenaikan biaya perdagangan saham dengan harga lebih rendah, dengan kata lain pemecahan saham dianggap sebagai sinyal yang diberikan oleh manajemen bahwa perusahaan mempunyai prospek yang bagus di masa depan.

Tranding range theory memberikan penjelasan bahwa *stock split* meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Menurut Baker and Powell (1993: 346) : “*The main motive for a stock split is moving the stock split price into a better trading range, followed by improving liquidity and signaling optimistic expectations about the future*”. Artinya motif utama pemecahan saham menggerakkan harga ke rentang perdagangan yang lebih baik, diikuti dengan meningkatkan likuiditas dan sinyal harapan optimis tentang masa depan. Nominal

saham yang lebih kecil akan membuat saham lebih terjangkau terutama bagi para investor lokal yang tidak memiliki modal yang kuat, semakin banyaknya investor terutama investor lokal maka akan membuat perusahaan tidak mudah terpengaruh oleh peristiwa seperti krisis ekonomi di negara-negara Eropa.

Stock split pada prinsipnya tidak mempengaruhi modal disektor penuh, melainkan yang mengalami perubahan hanyalah nilai nominal saham, yaitu nilai nominal setelah *stock split* menjadi lebih kecil sehingga jumlah saham yang beredar menjadi lebih banyak. Tujuan perusahaan melakukan *stock split* antara lain, meningkatkan likuiditas saham di pasar (bursa), memberi kesempatan investor kecil untuk bisa membeli saham, karena harganya yang akan turun saat *stock split*. Sawari dan Wiksuana (2014: 278) : “*Stock split* merupakan aksi yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan jumlah saham yang beredar dengan mengurangi nilai nominal saham, sehingga harga saham akan menjadi lebih murah”.

Pemecahan saham secara teoritis tidak memiliki nilai ekonomis tapi banyak peristiwa pemecahan saham dipasar modal menunjukkan bahwa pemecahan saham merupakan peristiwa yang penting dalam praktik pasar modal. Pemecahan saham yang menjadikan harga saham menjadi lebih murah diharapkan akan mampu menjaga tingkat perdagangan saham dalam rentang yang optimal dan menjadikan saham lebih likuid. Harga saham yang murah

akan menyebabkan investor membelinya sehingga akan meningkatkan permintaan saham.

Keberhasilan perusahaan dalam melakukan *stock split* dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode rasio keuangan yaitu perbandingan profitabilitas. Metode-metode ini sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi perusahaan terutama keuangannya untuk memberikan informasi tentang keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Laporan keuangan ini menjadi sumber informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui dan menilai perkembangan yang dicapai perusahaan dari laporan keuangan diperoleh berbagai informasi yang berhubungan dengan perusahaan terutama yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja perusahaan serta perubahan posisi keuangan. Informasi mengenai kinerja keuangan serta tingkat kesehatan perusahaan ditentukan oleh pemakai laporan keuangan karena sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan.

Penelitian mengenai *stock split* sudah banyak dilakukan. Penelitian tentang kinerja keuangan sebelum dan sesudah *stock split* menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Praptica (2013: 24) meneliti tentang perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *stock split* di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa aktivitas *stock split* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Current ratio*, *Quick ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Receivable Turn Over*, *Debt to Total Asset ratio*, *Debt to Equity*

ratio, *Profit Margin*, *Return on Asset*, *Return on Equity* sebelum dan sesudah *stock split*.

Sartika (2016: 20) meneliti kinerja keuangan sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa keputusan melakukan *stock split* tidak menimbulkan perbedaan yang signifikan pada ROE, EPS, ET dan DER. Hasil ini menyebabkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu profitabilitas $> 0,05$ maka tidak dapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *stock split*.

Kesimpulan berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Nilasari (2010: 57) dalam penelitiannya menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel kinerja keuangan *Total Asset Turn Over* (TATOL), *Debt ratio* (DR), ROI dan ROE pada 1 tahun sesudah perusahaan melakukan aktivitas *stock split*.

Boedhi (2011: 71) dalam penelitiannya menyatakan bahwa keputusan melakukan *stock split* menimbulkan perbedaan yang signifikan pada ROE, DER dan EPS. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat signifikan sebesar 0,012 yang lebih kecil dari 0,05 untuk ROE dan tingkat signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 untuk EPS sedangkan untuk DER menunjukkan tingkat signifikan 0,031 yang lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan mengenai *stock split* terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan adanya

research gap dalam hasil penelitiannya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Profitabilitas Sebelum dan Sesudah *Stock Split* pada Perusahaan yang Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *Gross Profit Margin* (GPM) sebelum dan sesudah peristiwa *stock split* ?
- b. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan sesudah peristiwa *stock split* ?
- c. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return on Assets* (ROA) sebelum dan sesudah peristiwa *stock split* ?
- d. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return on Equity* (ROE) sebelum dan sesudah peristiwa *stock split* ?

DASAR TEORI

Analisis Rasio Keuangan

Sartika (2014: 4) : “Menyatakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan”.

Eugene dan Joel (2010: 135-153) dalam bukunya *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*

menyatakan bahwa rasio keuangan dapat digolongkan menjadi beberapa kategori yaitu :

- a. Rasio Likuiditas, rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban.
- b. Rasio Manajemen Aset (*Asset Management Ratios*), rasio yang mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan mengatur asetnya. Empat rasio umum yang digunakan yaitu, rasio perputaran persediaan (*Inventory Turnover Ratio*), jumlah hari penjualan belum tertagih (*Days Sales Outstanding-DSO*), rasio perputaran aset tetap (*Fixed Assets Turnover Ratio*) dan rasio perputaran total aset (*Total Asset Turnover Ratio*).
- c. Rasio Manajemen Utang (*Financial Leverage*), rasio ini mengukur sampai sejauh apa perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*). Rasio umum yang digunakan yaitu , total utang terhadap total aset (*Debt Ratio*), rasio kelipatan pembayaran bunga (*Time-Interest-Earned-TIE*) dan rasio cakupan (*EBITDA Coverage Ratio*).
- d. Rasio Profitabilitas (*Profitabilitas Ratio*), rasio ini menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan. rasio umum yang digunakan yaitu, margin laba atas penjualan (*Profit margin on sales*), pengembalian atas total aset (*Return on Total Assets ROA*), rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba (*Basic Earning Power BEP*) dan

pengembalian ekuitas biasa (*Return on Common Equity ROE*).

- e. Rasio Nilai Pasar (*Market Value Ratios*), merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buku per sahamnya. Rasio umum yang digunakan yaitu, rasio harga/laba (*Price/Earning P/E*) dan rasio harga/ arus kas (*Price/Cash Flow Ratio*).

Rasio profitabilitas menurut Hery (2014: 193) adalah sebagai berikut:

- a. Hasil pengembalian atas aset (*Return on Assets*), Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.
- b. Hasil pengambilan atas ekuitas (*Return on Equity*), Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.
- c. Marjin laba kotor (*Gross Profit Margin*), Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih.
- d. Marjin laba bersih (*Net Profit Margin*), Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

Hery (2014: 192) : “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”.

Stock Split

Peristiwa yang penting bagi investor adalah informasi peristiwa pemecahan saham (*stock split*). Pemecahan saham adalah aktifitas yang dilakukan perusahaan *go public* dimana perusahaan merubah jumlah saham yang beredar.

Nidia (2014: 2) : “Pemecahan saham merupakan suatu aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam rangka meningkatkan jumlah saham yang beredar menjadi lebih banyak”.

Sartika (2016: 6) : “Pemecahan saham adalah peningkatan jumlah nominal saham, misalkan nilai satu menjadi dua, sehingga terdapat dua saham yang masing-masing memiliki nominal setengah dari nominal awal”.

Rohyani (2015: 83) : “Tujuan dari keputusan *stock split* bagi pihak manajemen perusahaan adalah untuk menampung aspirasi publik agar dimilikinya harga saham yang representatif atau terjangkau untuk dimiliki”.

Praptica (2013: 7) : “*Stock split* merupakan tindakan memecah saham perusahaan menjadi n lembar saham sesuai dengan faktor pemecahan yang ditetapkan sebelumnya dengan melakukan penyesuaian harga per lembar saham baru menjadi $1/n$ dari harga sebelum *stock split*”.

Pengertian para ahli diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *stock split* merupakan tindakan memecah lembar saham menjadi lebih kecil sehingga harga saham menjadi lebih murah, dengan harga saham yang lebih murah diharapkan dapat menarik minat investor yang

memiliki keterbatasan dana untuk membeli saham perusahaan.

Manfaat *Stock Split*

Keputusan *corporate action* yang dilakukan perusahaan pastilah memiliki manfaat sesuai dengan keinginan perusahaan, dalam hal ini *corporate action* yaitu *stock split* memiliki manfaat bagi perusahaan dan bagi investor. Sartika (2016: 7) : “Kebijakan perusahaan dalam melakukan *stock split* menggambarkan kondisi suatu perusahaan yang sehat, terutama dari segi keuangan perusahaan”.

Boedhi dan Lidharta (2011: 64) : “*Stock split* dilakukan oleh manajemen karena didorong oleh perilaku praktisi pasar yang menganggap bahwa *stock split* mampu menjaga harga saham agar tidak terlalu tinggi atau mahal”.

Praptica (2013: 2): Perusahaan yang melakukan *stock split* didasari pada motivasi perusahaan untuk menurunkan harga saham yang kemudian akan membantu meningkatkan daya tarik investor, membuat saham lebih likuid untuk diperdagangkan dan mengubah para *Investor odd lot* menjadi *investor round lot*. *Investor odd lot* yaitu investor yang membeli saham dibawah 500 lembar (1 lot), sedangkan *investor round lot* adalah investor yang membeli saham minimal 500 lembar (1 lot).

Pendapat ahli yang telah disampaikan maka dapat diambil kesimpulan bahwa pemecahan saham yang dilakukan perusahaan memiliki manfaat baik bagi investor dan perusahaan. Untuk investor *stock split* dapat

memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan bagi investor kelas bawah dapat membeli saham yang telah di *stock split* dengan lebih terjangkau. Sedangkan bagi perusahaan keputusan manajemen melakukan *stock split* bermanfaat untuk menjaga daya tarik investor, membuat saham lebih likuid dan menjaga harga saham agar tidak terlalu tinggi.

Jenis Pemecahan Saham

Praptica (2013: 7) Pada dasarnya ada dua jenis pemecahan saham (*stock split*) yang dapat dilakukan, yaitu :

- a. *Split Up* (pemecahan naik) ,adalah penurunan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah lembar saham yang beredar. Misalnya pemecahan saham dengan faktor pemecahan saham 1:2, 1:3 dan 1:4. Misalnya pada awalnya nilai nominal saham per lembar saham sebelum melakukan *stock split* sebesar Rp1.500,- maka setelah dilakukan *split up* dengan perbandingan 1:3, nilai nominal per lembar saham yang baru adalah Rp500,- sehingga awalnya satu lembar saham menjadi tiga lembar saham.
- b. *Split Down* (pemecahan turun) ,adalah peningkatan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan berkurangnya jumlah lembar saham yang beredar. Misalnya *split down* dengan perbandingan 3:1, awalnya nilai nominal per lembar saham Rp1.000,- kemudian dilakukan *split down* dengan perbandingan 3:1 maka nilai nominal per

lembar saham yang baru adalah Rp3.000,- dan jumlah lembar saham yang pada awalnya tiga lembar saham menjadi satu lembar saham.

Pemecahan saham, pemegang saham harus menukarkan sahamnya dengan saham baru yang memiliki nilai nominal lebih rendah. Jika batas waktu penukaran yang ditetapkan terlampaui, maka saham dengan nilai nominal lama tidak bisa diperdagangkan di bursa saham.

SAMPEL PENELITIAN

Teknik Sampling

Penelitian melakukan pengambilan sampel secara *purposive sampling*, Rohyani (2015: 89) : ”*purposive sampling* teknik yaitu pemilihan sampel yang didasarkan atas kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel penelitian ini sebagai berikut :

- a. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan melakukan *stock split* tahun 2009 sampai dengan tahun 2015.
- c. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan keuangan sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti.

Tabel 3 : Rekapitulasi Perusahaan dari Tahun 2009 Sampai Dengan Tahun 2015.

No	Tahun	Jumlah Perusahaan yang Melakukan <i>Stock Split</i>
----	-------	-----------------------------------------------------

1	2009	2
2	2010	6
3	2011	11
4	2012	16
5	2013	11
6	2014	15
7	2015	14
Jumlah Perusahaan		75

(Sumber : www.Sahamok.com)

Populasi perusahaan yang melakukan *stock split* tahun 2009 sampai dengan tahun 2015 sebanyak 75 perusahaan. Berdasarkan kriteria sampel maka sampel yang digunakan sebagai sumber adalah perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2012, karena perusahaan yang melakukan *stock split* ada 16 perusahaan.

Objek penelitian adalah perusahaan yang melakukan *stock split* tahun 2012 karena tahun paling banyak perusahaan yang melakukan *stock split* antara tahun 2009 sampai dengan tahun 2015.

Tahun 2012 keadaan perekonomian Indonesia yang di gambarkan dengan pergerakan IHSG. Perekonomian Indonesia dipengaruhi oleh krisis ekonomi yang menguncan negara-negara zona eropa pada tahun 2011 dan belum pulihnya ekonomi Amerika Serikat memberiakn pengaruh signifikan terhadap kinerja index seluruh bursa saham dunia, termasuk di Indonesia. IHSG hanya naik 2,84% dari posisi akhir di tahun 2010 (idx.2017: 1), selain krisis negara zona eropa, pertumbuhan ekonomi Indonesia

mengalami penurunan di tahun 2012. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 6,23% ditahun 2012 angka ini turun dibandingkan tahun 2011 sebesar 6,5% (Kompas,2017: 1).

ALAT ANALISIS

Uji Normalitas

Uji distribusi data untuk normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test*. Siswanto (2015: 82-86) : “Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* yang diperbandingkan adalah distribusi frekuensi kumulatif hasil pengamatan dengan distribusi frekuensi kumulatif yang diharapkan. Taraf Signifikan yang digunakan sebesar 5%”.

Langkah-langkah yang digunakan dalam menguji normalitas data dengan *Kolmogorov-Smirnov* Nawari (2010: 214-215) :

- Menentukan tingkat signifikansi (*level of significant*).
- Menentukan Z tabel.
- Menentukan rata-rata \bar{x}
- Mencari Standar Deviasi
- Membuat kriteria pengujian.
- Membandingkan D maksimum dengan D tabel.

Uji beda dua rata-rata (*paired t-test*)

Alat analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan *paired t-test*. Langkah-langkah *paired t-test* adalah sebagai berikut:

- Menghitung rasio Profitabilitas yang terdiri dari:

$$GPM = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%$$

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

- Merumuskan uji hipotesis dengan langkah:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$, tidak ada perbedaan terhadap kinerja perusahaan sebelum dan sesudah *stock split*.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$, ada perbedaan terhadap kinerja perusahaan sebelum dan sesudah *stock split*.

- Menggunakan *level of significant* (α) 5%

- Pengujian dengan menggunakan nilai sig.

- Jika nilai sig < 0,05, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, berarti ada perbedaan signifikan.
- Jika nilai sig > 0,05, maka H_0 diterima atau H_1 ditolak, berarti tidak ada perbedaan signifikan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil rekapitulasi rasio Profitabilitas tiga tahun sebelum Stock Split 2009, 2010, 2011 dan tiga tahun sesudah *Stock Split* tahun 2013, 2014 dan 2015.

**Tabel 4 : Rekapitulasi Rata-Rata Profitabilitas Sebelum Dan Sesudah *Stock Split* Di
Lihat Dari *Gross Profit Margin* Dan *Net Profit Margin***

No	Nama Perusahaan (Kode Pesusahaan)	<i>Gross Profit Margin</i>		<i>Net Profit Margin</i>	
		Tahun 2009-2011 (<i>Sebelum Stock Split</i>) (%)	Tahun 2013-2015 (<i>Sesudah Stock Split</i>) (%)	Tahun 2009-2011 (<i>Sebelum Stock Split</i>) (%)	Tahun 2013-2015 (<i>Sesudah Stock Split</i>) (%)
1	POOL	68,78	85,44	60,88	90,61
2	PTRO	30,24	19,47	14,49	(0,21)
3	PWON	44,66	57,33	24,59	35,88
4	ASII	63,72	19	11,40	9,95
5	IMAS	4,70	8,84	4,34	0,88
6	MDRN	18,84	37,38	2,56	0,54
7	KREN	30,11	33,33	17,52	25,63
8	TOTO	29,84	26,44	17,39	13,57
9	PNSE	71,15	64,95	20,42	24,12
10	KLBF	50,34	48,26	12,87	12,01
11	SCMA	41,19	47,48	28,24	35,78
12	ACES	43,66	60,66	11,16	12,49
13	BRNA	21,18	7,78	5,75	0,89
14	BFIN	45,21	31,36	24,14	9,95
15	HERO	24,58	23,35	2,83	1,65
Jumlah		588,2	571,07	258,58	273,74

(Sumber : PT BEI, 2017)

Hasil rekapitulasi rasio Profitabilitas tiga dan tiga tahun sesudah *Stock Split* tahun tahun sebelum *Stock Split* 2009, 2010, 2011 2013, 2014 dan 2015

**Tabel 5 : Rekapitulasi Rata-Rata Profitabilitas Sebelum Dan Sesudah *Stock Split* Di
Lihat Dari *Return on Assets* Dan *Return on Equity***

No	Nama Perusahaan (Kode Pesusahaan)	<i>Return on Assets</i>		<i>Return on Equity</i>	
		Tahun 2009-2011 (<i>Sebelum Stock Split</i>) (%)	Tahun 2013-2015 (<i>Sesudah Stock Split</i>) (%)	Tahun 2009-2011 (<i>Sebelum Stock Split</i>) (%)	Tahun 2013-2015 (<i>Sesudah Stock Split</i>) (%)
1	POOL	7,42	6,18	8,52	7,19
2	PTRO	11,25	0,30	23,35	(0,83)
3	PWON	6,37	9,32	17,23	20,19
4	ASII	12,57	8,71	27,36	17,24
5	IMAS	5,63	0,81	28,64	2,67
6	MDRN	20,07	0,61	9,47	1
7	KREN	2,59	7,04	10,80	10,13
8	TOTO	17,37	17,63	31,32	22,74
9	PNSE	13,39	13,52	29,67	21,71
10	KLBF	7,89	16,49	24,24	21,24

No	Nama Perusahaan (Kode Pesusahaan)	Return on Assets		Return on Equity	
		Tahun 2009-2011 (Sebelum Stock Split) (%)	Tahun 2013-2015 (Sesudah Stock Split) (%)	Tahun 2009-2011 (Sebelum Stock Split) (%)	Tahun 2013-2015 (Sesudah Stock Split) (%)
11	SCMA	23,16	32,29	38,92	44,55
12	ACES	16,60	18,99	19,14	23,91
13	BRNA	6,02	0,93	15,51	10,99
14	BFIN	0,1	1,25	0,01	3,40
15	HERO	3,24	2,46	17,03	7,42
Jumlah		153,67	136,53	301,21	213,55

(Sumber : PT BEI, 2017)

Hasil perhitungan rasio profitabilitas yang telah dilakukan, maka dapat dilakukan uji bedadua sampel berpasangan untuk melihat signifikansi perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *stock split*.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan

antara GPM (*Gross Profit Margin*) perusahaan sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*. Teknik analisis untuk menguji hipotesis pertama menggunakan uji beda 2 rata-rata (*paired sample t test*). Perhitungan uji hipotesis ini menggunakan program SPSS. Hasil olah data yang diperoleh dari uji beda 2 rata-rata antara *Gross Profit Margin* sebelum *stock split* dan sesudah *stock split* dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6 : Hasil Dari Paired Sample t-test Hipotesis Pertama

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	GPMsblm - GPMssdh	-.70267	16.82709	4.34474	-10.02120	8.61586	-.162	14	.874

(Sumber : Diolah Peneliti, 2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,162, selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dimana tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (db) $n-1$ atau $15-1 = 14$. Diperoleh hasil untuk $-t_{tabel}$ sebesar -2,144. Nilai signifikansi di tabel tersebut dapat dilihat

bahwa nilai signifikansi sebesar 0,874 lebih besar dari 0,05. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara GPM (*Gross Profit Margin*) perusahaan sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*. Nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-0,162 > -2,144$) dan signifikansi ($0,874 > 0,05$), maka hipotesis

ditolak artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara *Gross Profit Margin* sebelum *stock split* dibandingkan dengan sesudah *stock split*.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara NPM (*Nett Profi Margin*) perusahaan sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*. Teknik

analisis untuk menguji hipotesis kedua menggunakan uji beda 2 rata-rata (*paired sample t test*).

Perhitungan uji hipotesis ini menggunakan program SPSS. Hasil olah data yang diperoleh dari uji beda 2 rata-rata antara *Net Profi Margin* sebelum *stock split* dan sesudah *stock split* dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 7 : Hasil Dari Paired Sample t-test Hipotesis Kedua

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	NPMsblm - NPMssdh	-1.03933	10.69628	2.76177	-6.96274	4.88407	-.376	14	.712

(Sumber : Diolah Peneliti, 2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-0,376$, selanjutnya dibandingkan dengan harga $-t_{tabel}$ dimana tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (db) $n-1$ atau $15-1 = 14$. Diperoleh hasil untuk t_{tabel} sebesar $-2,144$. Nilai signifikansi di tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,712$ lebih besar dari $0,05$. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara NPM (*Nett Profi Margin*) perusahaan sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*. Nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-0,376 < -2,144$) dan signifikansi ($0,712 > 0,05$), maka hipotesis ditolak artinya tidak ada perbedaan yang signifikan *Nett Profi Margin* sebelum *stock*

split dibandingkan dengan sesudah *stock split*.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA (*Return on Assets*) perusahaan sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*. Teknik analisis untuk menguji hipotesis ketiga menggunakan uji beda 2 rata-rata (*paired sample t test*). Perhitungan uji hipotesis ini menggunakan program SPSS. Hasil olah data yang diperoleh dari uji beda 2 rata-rata antara *Return on Assets* sebelum *stock split* dan sesudah *stock split* dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 8 : Hasil Dari Paired Sample t-test Hipotesis Ketiga

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	ROAsblm - ROAssdh	1.80933	6.74333	1.74112	-1.92500	5.54367	1.039	14	.316

(Sumber : Diolah Peneliti, 2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,039, selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} dimana tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (db) $n-1$ atau $15-1 = 14$. Hasil untuk t_{tabel} sebesar 2,144. Nilai signifikansi di tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,316 lebih besar dari 0,05. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA (*Return on Assets*) perusahaan sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,039 < 2,144$) dan signifikansi ($0,316 > 0,05$), maka hipotesis ditolak artinya tidak ada perbedaan yang signifikan *Return on Assets* sebelum *stock split* dibandingkan dengan sesudah *stock split*.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara ROE (*Return on Equity*) perusahaan sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*. Teknik analisis untuk menguji hipotesis keempat menggunakan uji beda 2 rata-rata (*paired sample t test*). Perhitungan uji hipotesis ini menggunakan program SPSS. Hasil olah data yang diperoleh dari uji beda 2 rata-rata antara *Return on Equity* sebelum *stock split* dan sesudah *stock split* dapat dilihat tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9 : Hasil Dari Paired Sample t-test Hipotesis Keempat

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	ROEsblm - ROEssdh	5.84467	9.47341	2.44602	.59847	11.09086	2.389	14	.031

(Sumber : Data Diolah Peneliti, 2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,389, selanjutnya

dibandingkan dengan harga t_{tabel} dimana tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ dengan

derajat kebebasan (db) $n-1$ atau $15-1 = 14$. Diperoleh hasil untuk t tabel sebesar 2,144. Nilai signifikansi di tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,031 lebih besar dari 0,05. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara ROE (*Return on Equity*) perusahaan sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*. Nilai t hitung $> t$ tabel ($2,389 > 2,144$) dan signifikansi ($0,031 < 0,05$), maka hipotesis diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan *Return on Equity* sebelum *stock split* dibandingkan dengan sesudah *stock split*

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab pembahasan, maka dapat diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji hipotesis pertama, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara GPM (*gross profit margin*) sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*. GPM sebelum dan sesudah *stock split* tidak mengalami perbedaan yang signifikan terjadi dikarenakan oleh pendapatan dan harga pokok penjualan yang menurun sedangkan beban meningkat sehingga berdampak pada laba yang dihasilkan menurun sehingga GPM merudun dibandingkan dengan tiga tahun setelah perusahaan melakukan *stock split*.
2. Berdasarkan uji hipotesis kedua, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang

signifikan antara NPM (*net profit margin*) sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Praptica (2013: 24) yang menemukan bahwa tidak terdapat perubahan PM (*Profit margin*) yang signifikan setelah peristiwa *stock split*, tidak terdapat perbedaan yang signifikan, hal ini terjadi dikarenakan oleh pendapatan dan laba usaha menurun sedangkan beban meningkat sehingga berdampak pada laba bersih yang menurun sehingga NPM tidak mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan sebelum perusahaan melakukan *stock split*.

3. Berdasarkan uji hipotesis ketiga yang menyatakan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA (*return on assets*) perusahaan sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA perusahaan sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*. Hasil pengujian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Praptica (2013: 24) meneliti tentang perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *stock split* di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa aktivitas *stock split* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* sebelum dan sesudah *stock split*.
4. Sementara dalam uji hipotesis keempat, diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara ROE (*return on equity*) sebelum dan sesudah peristiwa

stock split. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nilasari (2010: 57) dalam penelitiannya menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada ROE sesudah perusahaan melakukan aktivitas *stock split*. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sartika (2016: 20) dan Praptica (2013: 24) yang menemukan bahwa tidak terdapat perubahan ROE yang signifikan setelah peristiwa *stock split*. Perbedaan hasil pengujian ini dimungkinkan karena periode waktu yang diamati berbeda dan jumlah perusahaan yang diteliti berbeda.

Saran

Penelitian yang serupa perlu dilakukan untuk dapat membuktikan pengaruh yang sesungguhnya dari *stock split* terhadap profitabilitas perusahaan. Beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik dan lebih mencerminkan kondisi yang sebenarnya antara lain :

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan periode tahun penelitian yang lebih panjang.
2. Penelitian selanjutnya, sebaiknya memperbanyak sampel yang akan diteliti sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.
3. Sampel perlu dibedakan atas jenis industri dan ukuran perusahaan sehingga hasil penelitian akan memberikan hasil yang

lebih signifikan. Karena perusahaan dengan jenis industri dan ukuran perusahaan yang berbeda kemungkinan akan membawa pengaruh yang berbeda pula terhadap berbagai kebijakan yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim : BEI. 2017. *Pergerakan IHSG*. Di akses 4 pebruari 2017. <http://www.idx.co.id>
- , Kompas. 2017. *Perekonomian Indonesia*. Di akses 4 April 2017. <http://bisniskeuangan.kompas.com>
- , SahamOk. 2017. *Pengumuman Stock Split*. Di akses 4 April 2017. <http://www.sahamok.com>
- Boedhi, Soelistijono dan Princess Diana Lidharta. 2011. *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. SPREAD- April 2011, Volume 1 Nomor 1
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : PT Salemba Empat
- Baker, H.Kent dkk. 2011. *Survey Research in Corporate Finance*. OXFORD University Press
- Hery. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Garasindo
- Nawari. 2010. *Analisis Resresi*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Nilasari, Mawar. 2010. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Melakukan Stock split Dengan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Melakukan*

- Reverse Split*. Skripsi Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Nidia, Rr Ratih. 2013. *Analisis Volume Perdagangan Saham dan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah pemecahan Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu Ekonomi Vol 1 No.2 Universitas Negeri Surabaya
- Praptica, Novia Dian. 2013. *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Stock Split pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 2 No.4.
- Rohyani, Ida Evaliati Amaniyah dan Echsan Gani. 2015. *Analisis Volume Perdagangan Dan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Stock Split pada Perusahaan Bertumbuh dan Tidak Bertumbuh*. Jurnal - Oktober 2015. Volume 1 Nomor 1
- Sartika, Dewi. 2016. *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009*. Jurnal 2016 Vol 1 No1 Banjarmasin.
- Swari, I Gusti Ayu Winda dan Wiksuana, I Gusti Bagus. 2014. *Analisis Kinerja Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu Ekonomi & Bisnis Vol.2.No.2.2014 Universitas dayana Bali indonesia
- Siswanto. 2013. *Pengantar Manajemen*. Cetakan Kesembilan. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius
- Siswanto, Aries Victorius. 2015. *Belajar Sendiri SPSS 22*. Yogyakarta : CV ANDI OFFSET